

**ABSTRAK**

**HARIS SETIADI.** Perkembangan Folikel Hasil Autotransplantasi Ovarium di Subkapsula Ginjal setelah Induksi PMSG pada Mencit (*Mus musculus albinus*). Dibimbing oleh Kusdiantoro Mohamad dan I Ketut Mudite Adnyane.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh induksi hormon *pregnant mare's serum gonadotrophin* (PMSG) terhadap morfologi ovarium dan jumlah folikel pada mencit yang mengalami autotransplantasi. Sebanyak 10 ekor mencit betina strain DDY berumur 4 minggu dikoleksi ovariumnya dengan teknik ovariektomi. Ovarium dipotong menjadi dua bagian sama besar. Satu potongan ovarium difiksasi dalam larutan Bouin untuk pemeriksaan histologi dan potongan yang lain ditransplantasikan di subkapsula ginjal pada mencit yang sama (autotransplantasi). Pada hari ke-19 pasca transplan, 5 ekor mencit disuntik PMSG dengan dosis 5 IU/ekor untuk kelompok PMSG<sup>(+)</sup> dan 5 ekor mencit tanpa disuntik PMSG untuk kelompok PMSG<sup>(-)</sup>. Pada hari ke-21 pasca transplan (48 jam pasca penyuntikan PMSG), ovarium dikoleksi dari difiksasi untuk pemeriksaan histologi. Pengamatan dilakukan terhadap morfologi ovarium dan jumlah folikel primordial, primer, sekunder, tersier dan corpus luteum (CL) yang memiliki morfologi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa morfologi ovarium dan folikel pada mencit PMSG<sup>(+)</sup> tidak berbeda dibandingkan pada mencit PMSG<sup>(-)</sup>. Induksi PMSG berpengaruh nyata terhadap peningkatan jumlah folikel tersier tetapi tidak pada folikel tahap yang lain. Jumlah folikel tersier pada kelompok PMSG<sup>(+)</sup> ( $23.8 \pm 15.2$ ) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok PMSG<sup>(-)</sup> ( $14.1 \pm 8.0$ ) dan berbeda nyata dibandingkan dengan ovarium sebelum transplantasi ( $8.5 \pm 2.3$ ) ( $P < 0.05$ ). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa induksi PMSG mampu meningkatkan jumlah folikel tersier pada mencit yang mengalami autotransplantasi ovarium.